

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter religius peserta didik karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang terarah, peserta didik dibimbing untuk memahami makna ketuhanan, tanggung jawab sebagai hamba Allah, serta pentingnya hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan. Pembiasaan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berzikir secara konsisten akan menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan diri. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang Islami turut memperkuat pembentukan karakter, sehingga nilai kejujuran, amanah, toleransi, sabar, dan rasa syukur tidak sekadar menjadi teori, melainkan menjadi budaya hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi pondasi utama dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia (Niskaromah et al., 2025).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki kedudukan strategis sebagai upaya sistematis untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap dua sumber utama ajaran Islam sejak usia remaja. Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan kognitif dan

emosional yang mulai kritis, sehingga pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, melainkan juga pada pemahaman makna, asbabun nuzul atau asbabul wurud, serta implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadits. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai karakter religius diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, serta media yang digunakan. Tahap pelaksanaan memadukan pendekatan yang berorientasi pada siswa dan guru dengan berbagai aktivitas keagamaan, seperti hafalan, shalat berjamaah, dan tadarus. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain menyampaikan informasi, guru berperan sebagai mentor dan teladan yang membantu siswa menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai panduan hidup. Melalui pembiasaan tadarus pagi, setoran hafalan, praktik ibadah, dan refleksi nilai dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk generasi muslim yang fasih membaca, benar memahami, dan istiqamah mengamalkan ajaran Islam di tengah derasnya arus perubahan zaman (Latifah et al., 2026).

Perubahan sosial yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi berdampak terhadap perilaku remaja secara signifikan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan akibat derasnya arus informasi yang tersebar tanpa proses penyaringan yang memadai.

Kondisi ini berpotensi memunculkan sejumlah permasalahan, seperti ketergantungan terhadap gawai, berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung, meningkatnya penyebaran informasi palsu, serta terbukanya akses terhadap konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Pola komunikasi remaja pun bergeser menjadi lebih instan dan cenderung individualistik, sehingga empati dan kemampuan menyelesaikan konflik secara tatap muka ikut tergerus. Oleh karena itu, perubahan sosial ini menuntut peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendampingan, literasi digital, serta penguatan karakter agar remaja mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap memiliki perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan nilai keagamaan (Nery et al., 2023).

Keberadaan karakter religius menjadi salah satu benteng penting bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan era digital yang semakin kompleks. Karakter tersebut berfungsi sebagai pengarah agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh budaya maupun berbagai konten yang berpotensi memberikan dampak negatif dan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama. Upaya pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh mata pelajaran, pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Melalui langkah tersebut, sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan serta memperkuat karakter religius pada diri peserta didik. Dengan karakter religius yang kuat, siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan

sosial yang menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ketuhanan (Komariah & Nihayah, 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah saat ini menghadapi berbagai problematika kompleks yang bersumber dari faktor internal siswa, kompetensi guru, hingga pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman (Firdaus et al., 2025). Dari sisi siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tartil karena lemahnya kemampuan dasar tajwid sejak di MI/SD, sehingga proses pembelajaran di MTs harus mengulang materi dasar dan mengurangi waktu untuk pendalaman makna. Rendahnya minat dan motivasi belajar juga menjadi kendala, karena sebagian siswa menganggap pelajaran ini hanya sebatas hafalan yang membosankan, terlebih ketika dihadapkan dengan dominasi gawai dan konten hiburan digital yang lebih menarik. Dari sisi guru, tantangan muncul pada keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif. Sebagian guru masih terpaku pada metode ceramah dan drill klasik tanpa mengintegrasikan media digital atau pendekatan kontekstual, sehingga materi terasa jauh dari realitas kehidupan remaja. Selain itu, beban administrasi dan jumlah jam mengajar yang padat membuat guru kurang memiliki waktu untuk melakukan pendampingan tahsin dan tahfidz secara personal. Problematika lain datang dari lingkungan, di mana dukungan keluarga terhadap pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah semakin menurun akibat kesibukan orang tua dan lemahnya budaya literasi Qur'ani. Derasnya arus informasi dan media sosial juga membawa tantangan tersendiri, karena siswa lebih mudah

mengakses konten yang bertentangan dengan nilai Al-Qur'an Hadits tanpa filter yang memadai. Akibatnya, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tidak hanya mencetak siswa pandai membaca dan menghafal, tetapi juga paham dan mau mengamalkan, menjadi sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan untuk merumuskan solusi, seperti pelatihan guru berbasis digital, penguatan program BTQ, dan penciptaan ekosistem religius yang mendukung.

Berbagai tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo masih ditemukan, khususnya pada upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Perwujudan nilai tersebut dalam perilaku keseharian siswa belum sepenuhnya tampak sesuai harapan, meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis oleh guru melalui kegiatan di kelas yang mencakup pembacaan, penerjemahan, serta pengkajian kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan akhlak dan moralitas. Karakter religius seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, serta sikap hormat kepada guru maupun sesama teman masih belum menjadi budaya yang mengakar. Sebagian guru melaporkan bahwa masih ditemui siswa yang menunda shalat berjamaah, kurang jujur saat ulangan, lalai mengerjakan tugas hafalan, atau berbicara dengan nada kurang sopan kepada pendidik. Kesenjangan antara aspek kognitif dan afektif ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan keagamaan belum berhasil menyentuh ranah penghayatan dan pengamalan (Caidi et al., 2026). Faktor penyebabnya cukup

kompleks, mulai dari latar belakang kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang beragam, pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang kuat, hingga minimnya pembiasaan dan keteladanan yang konsisten di rumah. Akibatnya, tujuan mulia pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang melekat dalam kepribadian siswa belum tercapai secara optimal. Kondisi ini menjadi evaluasi penting bagi madrasah untuk tidak hanya berfokus pada ketuntasan materi dan nilai akademik, tetapi juga memperkuat strategi pembiasaan, pendampingan spiritual, serta kolaborasi dengan orang tua agar nilai-nilai Qur'ani benar-benar terinternalisasi dan terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat di ambil fokus penelitian berikut.

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apa saja tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Menganalisis implikasi strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap karakter religius siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan pembentukan karakter religius siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Temuan penelitian ini memperkaya khazanah teori pendidikan Islam dengan menegaskan keterkaitan antara strategi pembelajaran, implikasi penerapannya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik.

Kontribusi teoretis penelitian ini berpotensi memperkuat kedudukan pendidikan Islam sebagai disiplin yang tidak semata-mata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga menaruh perhatian terhadap pembentukan sikap serta perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter Islam secara menyeluruh. Penelitian ini juga berpeluang memperkaya khazanah keilmuan

pendidikan Islam melalui penguatan dimensi afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai landasan konseptual bagi para akademisi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai yang lebih adaptif terhadap kebutuhan serta dinamika pendidikan Islam kontemporer. Kerangka tersebut diharapkan mampu mendukung lahirnya inovasi pembelajaran yang relevan dengan berbagai tuntutan dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam pada masa kini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan panduan praktis dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang MTs. Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi strategi pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa, sehingga proses pengajaran tidak hanya berorientasi pada ketuntasan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai moral dan spiritual. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengidentifikasi dan mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara lebih sistematis dan terencana.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima siswa, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an Hadits tidak hanya

dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku religius sehari-hari. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, siswa terdorong untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, serta akhlak mulia sebagai wujud nyata pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi dasar pengembangan kebijakan akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pihak sekolah memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta berbagai persoalan yang memerlukan tindak lanjut secara segera. Hasil penelitian ini turut memberikan rekomendasi yang lebih terarah untuk mengembangkan program pembiasaan keagamaan, memperkuat budaya religius di lingkungan madrasah, serta menyusun kebijakan yang mendukung sinergi berkelanjutan antara proses pendidikan formal dan aktivitas keagamaan ekstrakurikuler.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berharga dalam mengembangkan kajian lanjutan mengenai strategi pembelajaran Al-

Qur'an Hadits, implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa, maupun tantangan implementasinya di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Peneliti lain dapat memperluas objek, pendekatan, maupun variabel penelitian guna menghasilkan inovasi baru yang lebih komprehensif. Temuan penelitian ini juga membuka peluang bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga pendidikan Islam terus relevan dalam menjawab kebutuhan generasi muslim masa kini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian, atau batasan penelitian adalah batasan yang ditetapkan untuk sebuah penelitian (Ross & Zaidi, 2019). Ruang lingkup ini menjelaskan dengan jelas apa yang akan diteliti dan apa yang tidak. Dan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan mengenai penerapan strategi pembelajaran serta implikasinya terhadap karakter religius siswa. Guru berperan sebagai pelaksana strategi pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pihak yang menerima dan mengalami proses tersebut secara langsung. Dengan melibatkan kedua subjek ini, penelitian dapat menggambarkan hubungan antara strategi pembelajaran yang

diterapkan dengan perkembangan sikap dan perilaku religius siswa secara lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Berbagai aspek seperti teknik, taktik, media pembelajaran, serta metode evaluasi yang digunakan guru merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran ini. Penelitian ini menitikberatkan perhatian pada proses perancangan dan pelaksanaan strategi tersebut dalam mendukung pembentukan serta penguatan karakter religius peserta didik. Melalui perspektif tersebut, strategi tidak hanya dipahami sebagai sarana penyampaian materi, melainkan juga sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan madrasah. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama satu semester pada tahun ajaran berjalan. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang cukup terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta melihat

implikasinya terhadap perkembangan karakter religius siswa secara lebih menyeluruh.

4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai karakter religius yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Analisis penelitian diarahkan pada bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mendalam mengenai keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan pembentukan karakter religius siswa di lingkungan madrasah.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, maka beberapa istilah kunci dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Al Quran Hadits

Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah rangkaian pendekatan, metode, dan teknik yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada jenjang MTs, strategi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang aktif dan berkembang. Penerapannya meliputi metode seperti talaqqi dan musyafahah untuk memperbaiki bacaan, drill dan muraja'ah untuk memperkuat hafalan, serta pembelajaran kontekstual untuk mengaitkan makna ayat dan hadits dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu,

pemanfaatan media digital dan kegiatan pembiasaan seperti tadarus dan ibadah rutin turut mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai religius (Kurniawan et al., 2023).

2. Karakter

Karakter adalah nilai-nilai dasar yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak bersifat bawaan, melainkan terbentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, karakter mencakup nilai moral, sosial, dan spiritual seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Karakter yang kuat akan tampak dalam konsistensi perilaku, baik dalam situasi diawasi maupun tidak. Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan peran aktif dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terpadu (Megawati & Sulisworo, 2025). Melalui proses tersebut, diharapkan individu tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan mampu bertindak sesuai nilai-nilai yang berlaku.

3. Karakter Religius Siswa

Karakter religius siswa adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya terlihat dari kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dari kebiasaan beribadah dan akhlak dalam

berinteraksi. Siswa yang memiliki karakter religius menunjukkan perilaku seperti disiplin dalam ibadah, jujur, sopan, dan peduli terhadap sesama. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang berlangsung secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah. Dalam konteks madrasah, nilai-nilai religius diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta didukung oleh budaya sekolah Islami (Metcalf & Moulin-Stozek, 2021). Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

